

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *ONLINE* BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH INKLUSIF SMP NEGERI 6 TUBAN

Dita Alfiatul Ilmi

Pendidikan Luar Biasa, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya
dita.19022@mhs.unesa.ac.id

Budiyanto, Mudjito

Pendidikan Luar Biasa, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya
budyanto@unesa.ac.id, ak.mudjito@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) analyze online learning strategies; (2) Finding online learning obstacles; and (3) Finding support factors in the implementation of online learning during the covid-19 pandemic for students with mild mental retardation at SMP N 6 Tuban. Descriptive qualitative research using a case study approach. Data collection techniques used include: interviews, observations and archival recordings. The process observed included the activities of mild mentally retarded students through online learning for social studies, religion, PPKN subjects with class teachers, and parents at inclusive schools at SMP Negeri 6 Tuban. The findings of online learning strategies for children with mild mental retardation in inclusive schools at SMP Negeri 6 Tuban, teachers use online applications in the form of whatsapp and google classroom as student assignments, online learning constraints the material distributed is not in accordance with the characteristics of students with special needs, all learning support uses technology.

Keywords: *Mild Mental retardation, Online Learning, Inclusive Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis strategi pembelajaran *online*; (2) Menemukan kendala pembelajaran *online*; dan (3) Menemukan faktor dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 bagi siswa tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban. Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya meliputi: wawancara, observasi dan rekaman arsip. Proses yang di amati meliputi aktivitas peserta didik tunagrahita ringan melalui pembelajaran *online* mata pelajaran IPS, Agama, PPKN dengan subjek guru kelas, dan orang tua di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Hasil temuan strategi pembelajaran *online* untuk anak tunagrahita ringan di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban guru menggunakan aplikasi online berupa *whatsapp* dan *google classroom* sebagai penugasan peserta didik, kendala pembelajaran *online* materi yang dibagikan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan kebutuhan khusus, semua dukungan pembelajaran menggunakan teknologi.

Kata Kunci: Tunagrahita, Pembelajaran Online, Pendidikan Inklusif

PENDAHULUAN

Dengan terjadinya pandemic *Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sehingga

banyaknya masalah yang dialami oleh dunia pendidikan di penjuru dunia.

Pendidikan bagi disabilitas dapat diperoleh dari Sekolah Luar Biasa (SLB), ataupun sekolah reguler yang berbasis inklusif. Rata-rata peserta didik yang masih memungkinkan masuk dalam sekolah inklusif adalah tergolong peserta didik yang mempunyai hambatan intelegensi. Dalam keilmuan Pendidikan Luar Biasa disebut retardasi mental "*Mental Retardation*".

Wagino & Khofidhotur Rofiah (2020:162), mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak dengan retardasi mental yang mampu didik dan mampu latih dinamakan anak dengan tunagrahita ringan memiliki karakteristik yang berbeda. P. Magdalene Virjini & Dr. R. Jagan Mohan (2019:133), Anak disabilitas dengan hambatan intelektual mempunyai keterlambatan dalam berfikir dan membutuhkan lebih banyak dukungan dari keluarga, masyarakat dan terutama dari sekolah. Peserta didik tunagrahita ringan dapat memperoleh beberapa keterampilan mandiri, terutama di sebuah komunitas dengan pengajaran dan dukungan yang baik. Siswa tunagrahita ringan membutuhkan program dan sumber daya yang tersedia untuk membantu perkembangan saat tumbuh dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa anak tunagrahita mempunyai hambatan dalam intelektual sehingga anak cukup sulit untuk berfikir secara logis. Anak tunagrahita ringan masih memiliki karakteristik hampir sama dengan anak normal lainnya. Sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan diperlukan strategi dan metode sesuai kebutuhannya, agar anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk menerima materi. Hendaknya guru menciptakan kondisi yang nyaman saat proses pembelajaran.

Tumardi dan Sopingi (2013:1), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha anak untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai yang terjadi pada diri anak sebagai suatu usaha. Dalam Firmansyah (2021), (Dhull & Arora, 2017), pembelajaran online memungkinkan tidak adanya kontak fisik secara langsung antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa sehingga dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengurangi penyebaran covid-19. Definisi lain pembelajaran online adalah berbagai teknologi seperti web, *e-mail*, *groups discussion*, *application*, konferensi audio dan video yang disampaikan melalui jaringan komputer untuk kegiatan Pendidikan.

Dengan belajar kita semua dapat memberikan wawasan baru. terkait nilai-nilai sikap serta ketrampilan. Di masa keadaan pandemic covid-19, pembelajaran dialami oleh dunia pendidikan.

Pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif, terkhusus untuk peserta didik tunagrahita ringan. Sehingga pembelajaran *online* menjadi salah satu solusi yang dilaksanakan oleh pihak guru. Pelaksanaan pembelajaran *online* bagi peserta didik tunagrahita ringan mempunyai sisi kelemahan dan kelebihan.

Windhiyana (2020:3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi, proses belajar mengajar akan lebih efektif karena dapat dilakukan dimana saja sehingga waktunya lebih flexibel, murid memiliki wawasan yang lebih luas, serta akan lebih mudah untuk hal penyimpanan semua materi yang akan diterangkan.

Kelebihan menggunakan pembelajaran secara *online* yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan sangat interaktif, memberikan banyak pengalaman belajar berkaitan wawasan teknologi, pembelajaran lebih asyik dengan menggunakan teks, video, animasi, audio dan semua metode pembelajaran tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi serta memberikan kemudahan memperbarui isi, menyampaikan, pengunduhan serta peserta didik dan guru juga dapat mengirimkan pesan melalui email. Selain itu dapat mengirim pesan dan komentar ketika diskusi ketika pembelajaran *online*.

Halevska (2021:1462), Sejak kelas online dimulai, guru menemukan keterlibatan siswa menurun, meskipun kehadirannya terjaga dengan baik. Siswa sekolah menengah, khususnya, sebagai remaja, menunjukkan kurangnya motivasi dan keterlibatan yang signifikan, dengan ekstensi.

Selain itu pembelajaran *online* saat diterapkan untuk peserta didik tunagrahita ringan cukup menyulitkan karena proses pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung serta pemahaman materi yang kurang jelas. Maka dapat disimpulkan pembelajaran *online* masih mempunyai kendala tersendiri untuk peserta didik yang mempunyai hambatan intelektual.

Menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran *online* dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Akses internet yang terbatas

4. Kurang siapnya penyediaan anggaran

Pembelajaran berakibat kurang efektif untuk peserta didik dan guru. Maka dari itu, pembelajaran mengalami penurunan sangat drastis saat proses pembelajaran *online*.

Studi pendahuluan telah dilakukan penelitian oleh Tya Ayu Pransiska Dewi, Arief Sadjiarto (2021), dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan”. Bahwa 1) Proses pembelajaran di SMA N 1 Gabus, Kab. Grobogan selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring. 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. 3) Problematika pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan selama masa pandemi covid-19 yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang menimbulkan penyampaian materi hanya dapat dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* ataupun *Classroom*. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan antara guru dan peserta didik secara bersama, dalam waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Hal tersebut diterapkan pada SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan dimana meskipun sekolah terletak di pedesaan dengan segala keterbatasan fasilitas penunjang, sekolah tetap melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan surat edaran Kemendikbud, serta untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran daring pada SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dimasa pandemic covid-19 dapat menimbulkan masalah di dunia pendidikan. Seluruh aplikasi teknologi digunakan oleh seajar guru dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang dapat disampaikan walau dengan keadaan jarak jauh.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi pendahuluan Ambika, Radhin, Nithin, Noel, Arun (2021), berkaitan *Effect of pandemic based online education on teaching and learning system* bahwa, wabah virus corona yang dimediasi pandemi berdampak pada sebagian besar sektor secara global. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nasib kelas online bagi para guru dan siswa di India.

Selain itu, ia mencoba untuk mengerti pengalaman pengguna dan serangkaian tantangan unik yang dibawa oleh mode pendidikan ini. Pertanyaan yang diajukan tentang berbagai aspek kelas *online* seperti menyiapkan pendidikan *online* di rumah, transfer pengetahuan, kenyamanan, evaluasi, dan aspek masa depan. Kuesioner yang diedarkan secara *electronically* sebagai bentuk *google*.

Meskipun *online* pendidikan jarak jauh dipraktekkan untuk waktu yang lama, penelitian tentang aspek yang disebutkan sudah terbatas. Studi ini adalah pertama kali yang mencerminkan kelebihan dan kekurangan dari pendidikan *online* sistim dari rumah dengan kumpulan suara guru dan pelajar di India. Pembelajaran pendidikan *online* mengalami keluhan semua pelajar. Lebih lanjut menjelaskan bagaimana meningkatkan teknologi untuk membuat mereka menggunakan lebih efisien. Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka kerja yang tepat untuk memodifikasi atau membuat kebijakan, undang-undang, dan skema pendidikan untuk mendapatkan akses yang sama ke sumber daya untuk semua.

Richa H Rai, dkk (2021:84), Covid-19 telah membuat pembelajaran *online* sangat diperlukan. Teknologi yang sampai sebelum covid dianggap sebagai alat yang memungkinkan untuk pendidikan telah diubah menjadi keharusan yang harus dimiliki untuk penyampaian pendidikan arus utama, tanpa gangguan dan semua segmen pelajar harus memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan pembelajaran dan keterampilan mereka yang berkelanjutan. Yang membedakan adalah cara penyampaiannya yang bervariasi dari pembelajaran langsung atau sinkron menjadi asinkron dalam bentuk video pra-rekaman hingga campuran hibrida media digital dan telah menjauh dari bentuk pengajaran didaktik.

Dalam pembelajaran *online* dibuktikan jika teknologi semakin digunakan oleh semua kalangan di era modern. David and Adrian (2021), Teknologi digital telah mendapatkan banyak popularitas dalam pendidikan berkat efisiensi biaya yang mereka peroleh melalui skalabilitas. Sementara penerimaan beberapa digital baru ini teknologi telah diselidiki, ada beberapa perbandingan langsung. Model yang paling mapan untuk mengukur penerimaan adalah model penerimaan teknologi, yang dapat

memprediksi niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Kami membandingkan empat digital teknologi pembelajaran (ceramah elektronik, sistem respons kelas, obrolan kelas, dan realitas virtual seluler) dalam hal penerimaan teknologi mereka.

Dadang Garnida (2016: 87), siswa tunagrahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan. Mereka dapat dididik dan dilatih. Misalnya membaca, menulis, menghitung, menggambar, bahkan menjahit. Oleh karena itu, siswa tunagrahita ringan dapat dididik, salah satunya dengan menggunakan bantuan teknologi yang disesuaikan dengan siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis *online* ini seiring dengan perkembangan teknologi, kita dapat dengan mudah belajar kapan saja, di mana saja. Penggunaan *online* sangat erat kaitannya dengan aplikasi website sebagai salah satu pondasi pembelajaran berbasis *online*.

Dan peneliti menemukan permasalahan yang berbeda dengan peneliti sebelumnya terkait pembelajaran *online* bagi peserta didik tunagrahita ringan di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Dalam peraturan Bupati Tuban Nomor 51 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di kabupaten Tuban di BAB I tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pasal 1 ayat (2) bahwa "Pendidikan inklusif adalah sistmen penyelenggraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dinas Pendidikan menunjuk SMP Negeri 6 Tuban sebagai sekolah inklusif dengan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban Nomor: 420/318/414.050/2014 tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kabupaten Tuban. Dalam Efendi (2013:25), Sapon-Shevin (O'Neil,1995), menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai system layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-samua pihak, yaitu para siswa, pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

Hasil studi pendahuluan yaitu melaksanakan penelitian awal untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah dengan melakukan *interview* kepada

guru wali kelas dan orang tua siswa . Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru wali kelas VII selaku guru wali kelas yang memberikan penjelasan berkaitan pembelajaran sistem daring di sekolah inklusi SMP Negeri 6 Tuban selama pandemic covid-19,

"Dalam pembelajaran online untuk siswa berkebutuhan khusus, cukup sulit diterapkan karena siswa berkebutuhan khusus kurang memahami isi materi yang disampaikan guru mata pelajaran, sehingga siswa berkebutuhan khusus harus didampingi oleh orang tua masing-masing saat di pembelajaran online"

Di masa pandemic Covid 19 setiap sekolah inklusif mempunyai kebijakan sendiri-sendiri untuk melaksanakan pembelajaran *online*. SMP Negeri 6 Tuban salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif dan telah diakui oleh Dinas Pendidikan sejak tahun 2014. SMP Negeri 6 berlokasi di Jl.Panglima Sudirman, No 110 Tuban.

Berdasarkan data awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran siswa tunagrahita ringan dengan sistem daring di sekolah inklusi SMP Negeri 6 Tuban di masa pandemic Covid-19. Peneliti ingin mengetahui kasus yang terjadi saat proses pembelajaran sistem *online* di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Peneliti mengambil 3 mata pelajaran sebagai bahan penelitian yang terdiri dari IPS, Agama dan PPKN. Saat pembelajaran *online* guru mata pelajaran mempunyai strategi khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran *online*.

Penelitian ini layak untuk diteliti sebagai pengembangan ilmu dalam pembelajaran *online* untuk peserta didik tunagahita ringan di SMP Negeri 6 Tuban. Secara praktis, hasil penelitian memberikan tujuan bagi pihak-pihak lain, diantaranya tujuan penelitian ini adalah;

1. Menganalisis strategi pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban.
2. Menemukan kendala dan solusi saat pelaksanaan pembelajaran *online* yang dihadapi peserta didik tunagrahita ringan pada masa pandemi covid-19 di SMP N 6 Tuban.
3. Menemukan faktor dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*).

Yunus (2010:264), menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya menceritakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang hasil kajiannya tidak untuk mengeneralisasi tetapi dan nantinya peneliti memasuki dalam situasi sosial tertentu. Yin (2014:12), studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti-dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. Lebih dari itu, dalam beberapa situasi seperti observasi partisipan. Maka dalam penelitian dengan metode studi kasus, peneliti merancang desain sebagai sumber data penelitian.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini cukup terbatas mengingat kondisi *Covid-19* di Indonesia. Adapun hal yang menarik di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Saat pelaksanaan pembelajaran *online* dimulai melalui via *Whatsaap* atau *Classroom*, maka peserta didik tunagrahita ringan mengikuti kelas reguler secara inklusif bersama siswa reguler secara *online*. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, agar penelitian yang dibahas tidak meluas, maka dalam penelitian ini, meliputi:

1. Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran *online* peserta didik tunagrahita ringan dengan sistem jarak jauh di inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Penelitian dilakukan dengan lingkup terbatas pada:
 - a. Aspek kurikulum dalam 3 mata pelajaran tertentu (IPS, PPKN, Agama).
 - b. Strategi pembelajaran *online* untuk peserta didik tunagrahita ringan.

2. Kelas yang diteliti pengelolaan kelasnya adalah SMP meliputi kelas VII dengan 3 siswa berkebutuhan khusus.
3. Subjek penelitian dalam wawancara meliputi guru wali kelas VII, guru mata pelajaran PPKN, Agama, IPS dan orang tua.

Yin (2014:101), Pengumpulan data studi kasus bisa berasal dari beberapa sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat-perangkat fisik. Sumber ini memerlukan ketrampilan dan prosedur metodologis yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini memakai teknik yaitu prosedur pengumpulan data, meliputi:

1. Wawancara

Yin (2014:108), interview atau wawancara adalah salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum, wawancara kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang ada.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara (*in-dept interview*). Teknik wawancara secara mendalam ini merupakan proses dalam memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara berdialog secara langsung dengan narasumber.

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No	Indikator
1	Penyampaian materi pembelajaran <i>online</i> kepada tunagrahita ringan di kelas reguler.
2	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran <i>online</i> bagi tunagrahita ringan di kelas reguler.
3	Penggunaan media dalam proses pembelajaran tunagrahita ringan di ruang sumber.
4	Faktor pendukung yang dialami guru ketika pembelajaran <i>online</i> tunagrahita ringan.
5	Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran <i>online</i> tunagrahita ringan.
6	Respon tunagrahita ringan selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> di kelas reguler.
7.	Implementasi pembelajaran <i>online</i> tunagrahita ringan di kelas reguler atau inklusif.

Wawancara merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan

dalam penelitian terkait melaksanakan pembelajaran system *online* untuk peserta didik tunagrahita ringan di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban.

2. Observasi Partisipan

Yin (2014:114), observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana penelitian tidak hanya jadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan sebagai kegiatan yang diamati melalui seseorang atau narasumber untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan, maka dalam pembelajaran *online* untuk peserta didik tunagrahita ringan di sekolah inklusif perlunya observasi sebagai bentuk data akurat dari sumber yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian.

3. Rekaman Arsip

Yin (2014:107), kegunaan rekaman arsip akan bervariasi pada satu studikases. Rekaman begitu penting sehingga bisa menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang luas.

Dalam rekaman arsip, peneliti merekam narasumber yang telah dipilih sebagai subjek yang diteliti. Rekaman yang didapat melalui video, rekaman, dan catatan sebagai data yang relevan. Sehingga peneliti dapat membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di SMP Negeri 6 telah dilaksanakan oleh seajar guru dan peserta didik tunagrahita ringan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Prima & Dewi (2019: 12), Yunus (2010:264), dalam penelitian studi kasus hanya menceritakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam.

Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara; observasi; dan rekaman arsip serta penguat tinjauan refrensi (teori dan pustaka). Peneliti bertujuan untuk mencermati tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *online* siswa tunagrahita ringan di

sekolah inklusif di SMP Negeri 6 Tuban. Proses yang di amati meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui pembelajaran *online* bagi tunagrahita ringan dengan mata pelajaran IPS, Agama, PPKN dengan subjek guru kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Hasil penelitian bukan berupa angka melainkan berupa deskripsi dan penjelasan yang sesuai di lapangan.

Teknik Analisa Data

Dari hasil analisis data dari penemuan di SMP Negeri 6 Tuban berkaitan pembelajaran daring dengan sistem *online* melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti yaitu; Transkrip wawancara, catatan lapangan dan data observasi serta rekaman arsip sebagai bukti fisik ketika pembelajaran *online* di kelas inklusif SMP Negeri 6 Tuban.

Tabel 2. Data Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran

No	Kode	Jabatan	Tugas Pokok (Mengajar)
1.	GWK	Guru	Guru wali kelas VII
2.	GPAK	Guru	Guru Pendidikan Agama Krsiten kelas VII
3.	GPAI	Guru	Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII
4.	GIPS	Guru	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII
5.	GPKN	Guru	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII

Tabel 3. Kode Catatan Pengumpulan Data

No.	Kode Metode Penelitian	
1.	Wawancara	WW
2.	Observasi	OV
3.	Rekaman Arsip	RA

Tabel 4. Kode Catatan Strategi Pembelajaran Peserta

No.	Kode Topik Penelitian	
1.	Siswa Tunagrahita Ringan	01
2.	Siswa Regular	02

3.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran	03
4.	Strategi Pembelajaran	04
5.	Metode Pembelajaran	05
6.	Implementasi Pembelajaran	06
7.	Media Pembelajaran	07
8.	Pembelajaran Online	08
9.	Pendidikan Inklusif	09

Tabel 1.4 Kode Catatan Narasumber

No.	Kode Sumber Informasi	
1.	Guru Wali Kelas	GWK
2.	Guru Agama Kristen	GPAK
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	GPAI
4.	Guru Pendidikan Ilmu Sosial	GIPS
5.	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	GPKN
6.	Wali Murid ABK	WM

Tabel 1.5 Kode Catatan Lokasi/Tempat

No.	Kode Lokasi/Tempat	
1.	Lingkungan Sekolah	LS
2.	Ruang Kelas	RK
3.	Ruang Guru	RG
4.	Ruang Sumber	RS
5.	Usaha Kesehatan Sekolah	UKS
6.	Perpustakaan	PS
7.	Rumah	R

Cara Membaca Kode

(WW/GWK/RK/06/11/10/2021) : Informasi yang diperoleh dari guru wali kelas yang menjelaskan tentang metode pembelajaran yang menggunakan teknik wawancara di ruang kelas pada tanggal 11 Oktober 2021

(OB/GWK/RK/08/13/10/2021) : Informasi yang diperoleh dari guru kelas yang menjelaskan tentang pembelajaran daring/online menggunakan teknik observasi di ruang kelas pada tanggal 08 Oktober 2021

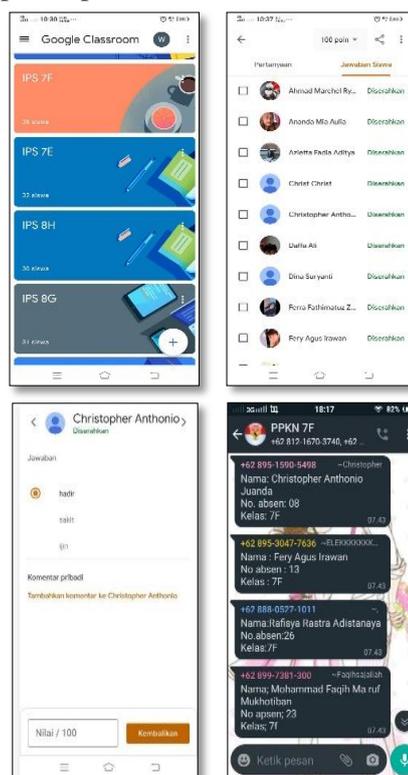
(RA/GPAI/UKS/07/15/10/2021): Informasi yang diperoleh dari guru pendamping khusus melalui dokumentasi yang menjelaskan tentang media pembelajaran di unit Kesehatan sekolah pada tanggal 15 Oktober 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Online Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Hasil penelitian dalam strategi pembelajaran online untuk peserta didik tunagrahita ringan kelas VII di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban bahwa, strategi setiap guru di SMP Negeri 6 menggunakan metode inovasi teknologi berbasis online untuk memudahkan komunikasi dalam melaksanakan KBM. Karena keadaan pandemic covid-19 sehingga guru melakukan pembelajaran online melalui komunikasi jarak jauh.

Saat pandemi covid-19, pembelajaran tatap muka untuk sementara di tiadakan oleh pihak SMP Negeri 6 Tuban. Sehingga seluruh guru dan siswa menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh melalui HP/Laptop dan menyediakan aplikasi sebagai penyaluran ilmu. Pembelajaran tetap dilaksanakan bersama dari siswa regular dan peserta didik tunagrahita ringan dengan melalui *Whatsaap/Google Classroom*. Sumber belajar yang digunakan oleh seajar GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS yaitu menggunakan *Youtube, Google*, dan buku paket ataupun LKS. Selain itu lebih mudah jika di jelaskan melalui power point.



Gambar.1 Pembelajaran Via Online

Dalam langkah mengatur strategi pembelajaran *online*, maka GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS telah diberikan pelatihan khusus dan sosialisasi terlebih dahulu untuk menggunakan sistem teknologi. Teknologi yang paling mudah dan sering digunakan oleh GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS melalui *Whatsaap* dan *Google Classroom*.

Materi yang disampaikan GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS kepada peserta didik tunagrahita ringan dan regular cenderung disamakan. Materi yang diberikan dapat dikirim melalui *Whatsaap* dan *Google Classroom*. Tergantung kebutuhan masing-masing pihak guru mata pelajaran. Karena kondisi pandemi sehingga tidak bisa bertatap muka dan tidak dapat memberikan materi yang berbeda khusus untuk peserta didik tunagrahita ringan.

Manfaat dari *Whatsaap* yaitu dapat dilakukan komunikasi satu sama lain antara guru dan peserta didik regular atau peserta didik tunagrahita ringan melalui group mata pelajaran IPS, Agama dan PPKN. Karena setiap GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS telah menyediakan group sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga segala informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu dengan mudah diakses oleh semua peserta didik.

Manfaat dari *Google Classroom* yaitu dapat dilakukan oleh semua guru di SMP Negeri 6 Tuban. Sehingga setiap GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS dan seluruh peserta didik di SMP Negeri 6 Tuban mempunyai email pribadi agar dapat verifikasi *log-in* masuk ke aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* dapat mengirimkan tugas dengan diberikan waktu sesuai kebutuhan jadwal. Sehingga secara otomatis tugas yang sudah dikerjakan peserta didik tunagrahita ringan dan regular dapat terkumpul sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. Kendala Dan Solusi Saat Pembelajaran Online Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Kendala yang di hadapi oleh seajar GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS yaitu tidak mengenal ABK secara langsung. Karena sebenarnya semua pihak guru perlu mengenal karakteristik ABK saat pembelajaran, apalagi saat pembelajaran *online* saat dilaksanakan. Sehingga GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS cenderung tidak memahami peserta

didik yang diindikasikan “Anak Berkebutuhan Khusus”. Selain pembelajaran *online* menyebabkan kesalah fahaman ketika ada peserta didik ABK yang belum mengumpulkan tugas. Dikarenakan ABK lebih lamban saat mengerjakan tugas dibanding peserta didik regular lainnya.

Kendala dari orang tua cukup banyak. Kurangnya ilmu pengetahuan teknologi via *Google Classroom*. Sehingga lebih mudah ketika orang tua membantu mengerjakan tugas melalui *Whatsaap*. Materi yang diberikan ke ABK cenderung sama persis dengan peserta didik regular lainnya. Hal ini menjadikan suatu kendala bagi ABK tidak mengikuti materi secara keseluruhan. Dan sebaiknya dapat bertatap muka dalam seminggu minimal 1 kali untuk mengenal ABK agar lebih intens.

Solusi dan saran dari GWK yaitu adanya arahan khusus dari pihak kurikulum untuk guru-guru mata pelajaran ketika menyampaikan materi untuk ABK. Sehingga ada solusi yang bisa diselesaikan yaitu menyediakan media visual yang dapat di sampaikan pihak guru mata pelajaran ke ABK unuk mempermudah pemahaman materi. Selain itu tidak semua guru, dan siswa dapat menggunakan teknologi dengan baik. Khususnya untuk ABK harus didampingi orang tua atau saudara untuk dapat mengendalikan teknologi seperti HP/Laptop.

3. Faktor Dukungan Pembelajaran Online Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di Sekolah Inklusif SMP N 6 Tuban

Temuan dari faktor dukungan ketika pelaksanaan pembelajaran *online* saat pandemi covid-19 yaitu respon peserta didik regular dan ABK ketika diberikan tugas oleh GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS. Respon peserta didik dan ABK sangat penting dalam pembelajaran *online*. Karena GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS selalu mengontrol absensi kehadiran peserta didik saat pembelajaran *online* dilaksanakan.

Selain itu adanya partisipasi dan komunikasi orang tua di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Partisipasi dan komunikasi salah satu mempermudah keadaan pembelajaran *online*. Karena ABK juga butuh dampingan dan arahan dari pihak orang tua masing-masing ketika pembelajaran *online* di mulai. Orang tua menjasi faktor pendukung dalam pembelajaran *online* karena dapat mengontrol ABK

ketika kondisi di rumah. Sehingga setiap ada tugas dari pihak guru GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS, orang tua wajib mendampingi.

Di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban saat pembelajaran *online* tidak ada perbedaan kondisi satu sama lain antara peserta didik regular dan ABK. Sehingga pendidikan inklusif berjalan dengan baik tanpa adanya diskriminasi antar teman. Dan terdapat rasa toleransi antara peserta didik regular, dan guru di SMP Negeri 6 Tuban. Dan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban Nomor: 420/ 318/ 414.050/ 2014. "Tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kabupaten Tuban".

Alat teknologi sebagai media yang sangat mendukung ketika pembelajaran *online*. Karena setiap peserta didik regular dan ABK diharuskan untuk mempunyai alat teknologi sebagai sumber belajar seperti HP *android* atau laptop. Dikarenakan keadaan pandemi covid-19, sehingga peserta didik regular dan ABK wajib mengikuti pembelajaran *online* melalui jarak jauh yang dilaksanakan guru mata pelajaran masing-masing.

Pembahasan

Strategi Pembelajaran Online

Pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan di kelas inklusif SMP Negeri 6 Tuban saat pandemic covid-19 yaitu dengan menggunakan sistem jarak jauh daring / *online*. Banyak sekali pembelajaran baru yang didapatkan ketika pandemic covid-19 di Indonesia. Salah satunya di dunia pendidikan SMP Negeri 6 Tuban. SMP Negeri 6 Tuban telah mendeklarasi sebagai sekolah inklusif pada Tahun 2014 dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban Nomor: 420/ 318/ 414.050/ 2014. "Tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kabupaten Tuban". SMP Negeri 6 dapat menerima siswa berkebutuhan khusus dan berusaha memberikan pelayanan pendidikan. Surat keputusan yang ditujukan oleh SMP Negeri 6 menjadikan SMP Negeri 6 tidak boleh menolak anak berkebutuhan khusus.

Kusuma Wardani, dkk (2020:100), bahwa Pendidikan inklusif yaitu pelayanan pendidikan kepada semua anak termasuk juga anak berkebutuhan

husus yang nantinya dididik bersama-sama anak normal lainnya untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan keterampilan yang ada pada mereka miliki dengan penuh kesungguhan serta agar mereka lebih bisa menyesuaikan dengan lingkungan sosial sekitarnya. Pentingnya pendidikan inklusif itu adalah agar anak berkebutuhan khusus tersebut juga bisa bersosialisasi dengan anak-anak yang lainnya.

Saat pandemic covid-19 di SMP Negeri 6 menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Covid-19 telah memberikan perubahan banyak hal dalam dunia pendidikan khususnya dalam menangani anak disabilitas. Pembelajaran di SMP Negeri 6 Tuban di laksanakan menggunakan strategi yang berbeda yaitu menggunakan sistem *online*.

Rini, Rani, Herni, Jajang (2021:15), *Google Classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Sekolah dan lembaga nonprofit mendapatkan *Google Classroom* sebagai layanan inti dalam zaman modern. Setiap orang yang memiliki akun *Google* pribadi juga dapat menggunakan *Classroom* secara gratis.

Dalam penelitian terdahulu, Menurut Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari (2020), Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswadi sekolah dasar. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Maka dapat disimpulkan, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu kepada semua peserta didik. Strategi pembelajaran di SMP Negeri 6 Tuban dengan menggunakan sistem teknologi dengan *android*. Guru dan siswa wajib menggunakan sistem teknolog dengan berbagai aplikasi. Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban

menggunakan aplikasi *online* berupa *Whatsaap*, *Google Classroom* sebagai penugasan pembelajaran siswa tunagrahita ringan. Dampak dari Covid-19 telah memberikan perubahan banyak hal dalam dunia pendidikan khususnya saat memberikan tugas kepada siswa tunagrahita ringan di kelas VII di SMP Negeri 6 Tuban.

Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online

Awal pandemic covid-19 menjadikan pembelajaran baru bagi seluruh lingkungan di SMP Negeri 6 Tuban dengan menggunakan teknologi. Terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh guru wali kelas VII, guru mata pelajaran kelas VII di bidang pelajaran Agama, PPKN dan IPS dan orang tua wali murid ABK kelas VII saat pembelajaran *online* dilaksanakan ABK.

Dan berikut pernyataan kendala yang secara umum dihadapi oleh GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM di kelas inklusi SMP Negeri 6 Tuban adalah;

1. Guru di SMP Negeri 6 Tuban kurang mengenal karakteristik ABK
2. Minimnya persiapan materi khusus dari mata pelajaran Agama, PPKN dan IPS yang diberikan untuk ABK
3. Guru mata pelajaran Agama, PPKN dan IPS kelas VII cenderung memberikan materi yang disamakan dengan peserta didik regular.
4. Tidak semua ABK dapat mengaplikasikan sistim teknologi saat mengerjakan tugas.
5. Perlu pendampingan khusus untuk ABK oleh pihak orang tua saat pembelajaran *online* di mulai.
6. Minimnya wawasan berkaitan jejaring teknologi di era modern bagi semua guru, orang tua, peserta didik regular dan ABK.
7. Guru Agama, PPKN dan IPS merasa kurang efektif dalam penyampaian materi kepada peserta didik regular dan ABK.

Dalam Trisnani (2017:2), Hermawan (2009), menyatakan bahwa dalam penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Dalam hal ini akan sangat mudah membuat seseorang berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh setiap individu lain. Seseorang juga dapat membangun asumsi, emosi

dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran dari media social. Hal ini memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan

Windhiyana (2020:3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi, proses belajar mengajar akan lebih efektif karena dapat dilakukan dimana saja sehingga waktunya lebih flexibel, peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas, serta akan lebih mudah untuk hal penyimpanan semua materi yang akan diterangkan.

Di SMP Negeri 6 Tuban menggunakan teknologi sebagai sumber pembelajaran *online* di era modern. Salah satunya menggunakan via *Whatsaap* dan *Google Calsroom*. Dalam penyampaian materi pembelajaran *online* di kelas inklusif SMP Negeri 6 Tuban mempunyai dampak positif atau kelebihan dari sistim jejaring menjadikan solusi yang dapat dilaksanakan saat pembelajaran *online* di mulai.

Dan berikut pernyataan solusi dan manfaat yang secara umum dihadapi oleh GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM di kelas inklusi SMP Negeri 6 Tuban adalah;

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan bagi semua guru, siswa regular, ABK dan orang tua.
2. Memberikan keringanan dalam mengerjakan tugas bagi ABK saat pembelajaran *online*.
3. Terdapat komunikasi dan kerja sama dalam pembelajaran *online* antara guru wali kelas VII, guru Agama, guru IPS dan guru PPKN dengan orang tua wali murid ABK kelas VII.
4. Guru wali kelas, guru Agama, guru IPS dan guru PPKN dapat lebih mudah mengakses materi melalui *link* sebagai sumber belajar untuk mempermudah materi *online* kepada siswa regular dan ABK.
5. Guru wali kelas, guru Agama, guru IPS dan guru PPKN lebih flexible dalam memberikan tugas *online* kepada siswa regular dan ABK.

Faktor Dukungan Pembelajaran Online Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Selain itu terdapat faktor dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 bagi siswa tunagrahita ringan di SMP Negeri 6 Tuban. Beberapa sistim yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Tuban yakni;

1. Dengan teknologi dengan menggunakan pembelajaran *online*, maka dapat menunjang pembelajaran siswa regular dan dan ABK
2. Dengan respon peserta didik regular dan ABK berkaitan pembelajaran *online*, maka guru wali kelas, guru mata pelajaran Agama, IPS, dan PPKN dapat mengetahui kendala ketika pembelajaran *online* dimulai.
3. Dengan komunikasi orang tua ABK anatara guru wali kelas, guru mata pelajaran Agama, IPS dan PPKN, maka dapat menunjang pembelajaran *online*.

Dari paparan di atas, pembelajaran *online* dapat memberikan dampak positif dan negatif. Saat pembelajaran *online* di SMP Negeri 6 Tuban peneliti mengetahui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru wali kelas, guru Agama, guru IPS dan PPKN dalam menunjang pembelajaran yang diberikan siswa regular ataupun siswa berkebutuhan khusus. Adapun faktor penghambat dan pendukung untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan kelas VII di SMP Negeri 6 Tuban yakni adanya kesulitan dalam teknologi bagi guru, orang tua ataupun siswa. Tetapi dengan berjalannya waktu, setiap guru, orang tua wali murid dan siswa regular, siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 6 Tuban sudah mulai terbiasa menggunakan aplikasi saat pembelajaran *online*.

PENUTUP

Simpulan

1. Strategi pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban menerapkan metode pembelajaran *online* berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi *online* berupa *Whatsaap*, *Google Classroom* sebagai penugasan pembelajaran siswa tunagrahita ringan.
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran *online* yang dihadapi siswa tunagrahita ringan pada masa pandemi covid-19 di SMP N 6 Tuban. Kurang mengenal karakteristik ABK. Minimnya persiapan materi khusus dari mata pelajaran Agama, PPKN dan IPS yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus. GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS kelas VII cenderung memberikan materi yang disamakan dengan peserta didik regular. Perlu pendampingan

khusus untuk ABK oleh pihak orang tua saat pembelajaran *online* di mulai. Minimnya wawasan berkaitan jejaring teknologi di era modern bagi semua guru, orang tua, dan peserta didik. GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM merasa kurang efektif dalam penyampaian materi kepada anak regular atau ABK.

3. Faktor dukungan saat kondisi pandemic Covid-19 di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban, teknologi menjadi faktor paling mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *online* bagi kita semua. Sehingga mau tidak mau semua pihak pendidik di sekolah GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM juga mengikuti perkembangan zaman.

Saran

1. Pihak Guru di SMP Negeri 6 Tuban
Bagi pihak sekolah bagi yang terlibat dalam menangani pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 6 Tuban, khususnya untuk guru mata pelajaran di SMP Negeri 6 Tuban, diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang lebih mudah ketika pembelajaran *online* atau diberikan materi yang lebih sederhana. Sehingga saat orang tua mendampingi, orang tua dapat memebantu menyelesaikan tugas sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
2. Peneliti Lain
Penelitian ini masih tahap menggali informasi berkaitan implementasi pembelajaran siswa tunagrahita ringan dengan sistim *online*. Maka diharapkan bagi peneliti lain dapat memberikan inovasi dan strategi khusus dalam melaksanakan pembelajaran *online* kepada pihak guru atau orang tua SMP Negeri 6 Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Purwanto,. dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Psychology And Counseling*. 2 (1). 1-9.
- Ayu, P. Dewi, Arief, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary Education Research & Learning in Elementary Education*. 5(4).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>

- Ambika, Radhin, Nithin, Noel, Arun. (2021). *Effect Of Pandemic Based Online Education On Teaching And Learning System. International Journal of Educational Development*. 2-11. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102444>
- Dinas Pendidikan Tuban. (2014). *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban*. Nomor: 420/ 318/ 414.050/ 2014.
- Efendi. (2013). *Perspektif Pendidikan Inklusif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2020). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 719 IPI. 021, 1–10.
- Dadang. (2016). *Modul Guru Pembelajar Slb Tunagrahita*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.
- K.,S., Kusuma., W. P., Nina, S., Aisa, Fitri,Nurwahidah. (2020). Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn 20 Mataram. *Jurnal Progres Pendidikan*. Vol. 1., No. 2. Hal 100.
- Magdalene., V, Jagan.,M. (2019). *Socioeconomic Profile of Intellectually Disabled Children. International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol. 8., Issue. 12. Hal 133 – 13. <https://www.ijsr.net/archive/v8i12/ART20203081.pdf>
- Prima, D. & N, Hidayah. (2019). Studi Kasus “Metode Penelitian Kualitatif”. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- R, K, Yin. 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rini, Rani, Herni , Jajang. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi*. 7(1).
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*. 6(3).
- Tumardi dan Sopingi. 2013. *Belajar Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Windhiyana. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 34(1). 1-8. <http://Doi.Org/10.21009/Pip.341.1>
- Wagino, Khofidotur, R. (2020). Merdeka Belajar Dan Anak Tunagrahita Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional FIP: Universitas Negeri Surabaya*. 1(1).
- David & Adrian. (2021). Technology Acceptance Of Four Digital Learning Technologies (Classroom Response System, Classroom Chat, E-Lectures, And Mobile Virtual Reality After Three Months’ Usage. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 1-17. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00243-4>
- Firmansyah. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education*. 3(2). 589 – 597.
- Richa. Harvinder, P. P,Ganguly. P., Kesharwani. (2021). *Technology Enabled Teaching and Online Learning in North India during Lockdown in Pandemic COVID 19. International Journal of Science and Research (IJSR)*. 10(6). 84-87.
- Halevska, E. (2021). *Students Motivation and Engagement during Distance Learning. International Journal of Science and Research (IJSR)*. 10(1). 1462 – 1466.